PELAKSANAAN *LESSON STUDY* MELALUI PENGGUNAAN METODE SAS BERBANTUAN MEDIA KARTU HURUF SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA SISWA KELAS II SEKOLAH DASAR

Fransiska Faustina Rita Aran[1], Desi Maria El Puang[2*], Yohanes Ehe Lawotan[3]
[1] PGSD FKIP Universitas Nusa Nipa
[1]fransiskaekha7@gmail.com, [2*]elpuangdesimaria@gmail.com,
[3]lawotanehe123@gmail.com

ABSTRACT

This research was motivated by the problem of low reading ability of grade II students of SDK Nita 1. Most students are not yet able to read simple sentences and words, a small percentage are not yet able to read letters and syllables. The purpose of the study was to determine the improvement of students' reading skills after applying the SAS method assisted by letter card media. The research method uses lesson study-based classroom action research with plan-do-see stages. The subjects of the study were 26 grade II students with details of 16 men and 10 women. Data collection techniques use observation with learning observation sheet instruments, student activity observation sheets, lesson study stage assessment sheets, and reading skills assessment rubrics. The results of the study in cycle 1, the indicator of reading letters there were 24 students who were able to read. The indicator of reading syllables there are 18 students who have been able to read. Word reading indicators there are 14 students who are able to read. In cycle 2, the indicator of reading letters there are 25 students who have been able to read. The indicator of reading syllables there are 22 students who have been able to read. Word reading indicators there are 19 students who have been able to read. The indicator of reading simple sentences there are 19 students who have been able to read. This indicates an increase in reading skills. So it is concluded that the application of the SAS method assisted by letter card media can improve the reading ability of grade II students of SDK Nita 1.

Keywords: SAS method, picture card media, reading ability

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi masalah rendahnya kemampuan membaca siswa kelas II SDK Nita 1. Sebagian besar siswa belum mampu membaca kalimat sederhana dan kata, sebagian kecilnya belum mampu membaca huruf dan suku kata. Tujuan penelitian untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca siswa setelah menerapkan metode SAS berbantuan media kartu huruf. Metode penelitian menggunakan penelitian tindakan kelas berbasis lesson study dengan tahapan plan-do-see. Subjek penelitian adalah siswa kelas II berjumlah 26 orang dengan rincian 16 laki-laki dan 10 perempuan. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dengan instrumen lembar observasi pembelajaran, lembar observasi aktivitas siswa, lembar penilaian tahapan lesson study, dan rubrik penilaian keterampilan membaca. Hasil penelitian pada siklus 1, indikator membaca huruf terdapat 24 siswa telah mampu membaca. Indikator membaca suku kata terdapat 18 siswa telah mampu membaca. Indikator membaca kata terdapat 14 siswa telah mampu membaca. Indikator membaca kalimat sederhana terdapat 14

siswa telah mampu membaca. Pada siklus 2, indikator membaca huruf terdapat 25 siswa telah mampu membaca. Indikator membaca suku kata terdapat 22 siswa telah mampu membaca. Indikator membaca kata terdapat 19 siswa telah mampu membaca. Indikator membaca kalimat sederhana terdapat 19 siswa telah mampu membaca. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca. Sehingga disimpulkan penerapan metode SAS berbantuan media kartu huruf dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas II SDK Nita 1.

Kata Kunci: Metode SAS, Media Kartu Bergambar, Kemampuan Membaca.

A. Pendahuluan

Pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses interaksi antara siswa dan sumber belajar sehingga terjadi perubahan tingkah laku yang lebih baik (El Puang & Weka, 2022). Proses interaksi ini dilakukan pada seluruh mata pelajaran termasuk Bahasa Indonesia. Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang diajarkan pada jenjang pendidikan sekolah dasar. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terdapat 4 keterampilan yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Gereda, 2020). Keempat keterampilan ini wajib dimiliki oleh semua siswa salah satunya yaitu keterampilan membaca. Membaca adalah usaha seseorang untuk memenuhi suatu tuntutan akan pengetahuan, yang pada hakekatnya setiap individu mempunyai kebutuhan untuk selalu ingin tahu dan individu tersebut berusaha untuk memuaskan minat tersebut melalui kegiatan membaca (Hoerudin, 2023).

Adapun menurut Bahrun (2023), membaca merupakan suatu proses yang dilakukan serta digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan suatu proses yang dilakukan melalui kegiatan membaca pesan atau informasi secara tertulis.

Keterampilan membaca pada setiap tingkatan kelas pada jenjang pendidikan sekolah dasar berbeda disesuaikan dengan kurikulum Mata Pelajaran Bahasa Indonesia yang berlaku. Berkaitan dengan keterampilan membaca, terdapat beberapa jenis keterampilan atau kemampuan membaca yaitu membaca huruf, membaca suku kata, membaca kata, membaca kalimat sampai membaca pemahaman. Lulusan dari sekolah dasar, diharapkan mampu memiliki beberapa keterampilan membaca ini.

Pada umumnya, kemampuan membaca siswa kelas rendah khusus pada kelas 1 dan 2 mengalami permasalahan dalam hal kemampuan membaca. Masih ditemukan siswa yang belum mampu mengenal huruf, membaca suku kata, kata dan kalimat sederhana. Kondisi ini juga terjadi pada siswa kelas II SDK Nita 1.

Berdasarkan pengamatan awal, dari jumlah siswa sebanyak 26 orang, untuk indikator membaca huruf diketahui terdapat 24 siswa yang sudah mampu membaca dan 2 siswa belum mampu membaca huruf dimana siswa pertama belum mampu membaca huruf ‘b’, ‘d’, ‘e’, ‘f’, ‘h’, ‘j’, ‘k’, ‘m’, ‘n’, ‘p’, ‘q’, ‘r’, ‘t’, ‘u’, ‘v’, ‘w’, ‘x’, ‘y,’ dan ‘z’. Sedangkan siswa kedua belum mampu membaca huruf ‘e’, ‘m’, ‘n’, ‘p’, ‘q’, ‘r’, ‘v’, ‘w’, ‘x’, ‘y’, ‘dan z’. Indikator membaca suku kata terdapat 16 sudah mampu membaca dan 10 orang belum mampu membaca. Indikator membaca kata terdapat 9 orang sudah mampu membaca dan 17 siswa belum mampu membaca. Indikator membaca kalimat sederhana terdapat 9 orang sudah mampu membaca dan 17 siswa belum mampu membaca.

Penyebab dari kondisi ini antara lain yaitu siswa belajar tidak menggunakan media atau alat peraga, pembagian tempat duduk belum disesuaikan dengan tingkat pengetahun siswa, kurangnya latihan membaca pada saat pembelajaran, bahan bacaan yang dibaca kurang menarik, dan hanya sebagian kecil siswa saja yang aktif belajar. Solusi yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan ini adalah dengan menerapkan metode struktural analitik sintetik (SAS) berbantuan media kartu huruf.

Metode SAS adalah adalah metode pembelajaran yang digunakan untuk mengupas dan merangkai kata dengan cara melihat struktur penuh, lalu menganalisis dan mengetahui satu persatu unsur bacaan dari suatu kata atau kalimat (Wardiyati, 2019). Sedangkan Khoridah et al. (2019) menjelaskan, metode SAS adalah salah satu jenis metode kata yang mengutamakan arti yaitu terdiri atas bentuk, susunan maupun struktur yang memiliki arti daripada jumlah unsu-unsurnya. Dari pendapat ini disimpulkan metode SAS adalah metode pembelajaran dengan cara merangkai kata secara struktural mulai dari huruf menjadi suku kata, kemudian kata, dan berakhir pada kalimat sederhana dan sebaliknya.

Pembelajaran dengan menerapkan metode SAS dapat

menggunakan media kartu huruf sehingga dapat membantu siswa untuk lebih cepat mengenal huruf dan dan pada akhirnya siswa dapat mampu mengeja dan membaca. Media kartu huruf sendiri merupakan media pembelajaran menggunakan kartu berwarna yang tertulis huruf abjad a-z. Hal serupa diungkapkan oleh Salawati & Suoth (2020) bahwa media kartu huruf adalah media pembelajaran yang menggunakan kertas yang berukuran tebal dan berbentuk persegi panjang yang ditulis atau ditandai dengan unsur abjad atau huruf tertentu.

Dengan menerapkan metode SAS berbantuan media kartu huruf diharapkan dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu diantaranya penelitian oleh Anwar et al. (2022) dengan judul "Penggunaan Metode SAS berbantuan Media Katu Huruf untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan". Hasil peneltian menunjukkan bahwa penggunaan metode SAS dan media kartu huruf dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas II, khususnya hasil penilaian pada siklus 1 diperoleh persentase ketuntasan mencapai 76,87% dan pada siklus 2 terjadi peningkatan menjadi 95,05%. Sehingga disimpulkan metode SAS yang digunakan bersama dengan media kartu huruf efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa.

Penelitian selanjutnya oleh Utamiasih (2020) dengan judul penelitian "Penerapan Metode SAS Berbantuan Kartu Huruf Berwarna untuk Meningkatkan Hasil Belajar Membaca Permulaan Siswa Kelas I SD Negeri 8 Ababi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode SAS berbantuan media huruf berwarna dapat meningkatkan hasil belajar membaca permulaan siswa kelas I SD Negeri 8 Ababi. Keberhasilan ini ditunjukkan dengan hasil belajar siswa dalam membaca meningkat dari pra siklus sebesar 55,36 meningkat pada siklus 1 menjadi 64,29 dan meningkat pada siklus 2 dengan perolehan 75,36.

Berdasarkan latar belakang dan hasil penelitian terdahulu, maka dilakukan penelitian dengan judul "Pelaksanaan *Lesson Study* Melalui Penggunaan Metode SAS Berbantuan Media Kartu Huruf sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas II Sekolah Dasar". Adapun tujuan dilakukan penelitian ini

adalah untuk mengetahui kemampuan membaca siswa melalui penerapan metode SAS berbantuan media kartu huruf di kelas II SDK Nita 1.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) berbasis *lesson study* yaitu dengan melakukan kolaborasi peneliti dengan guru pamong dan kedua dosen pembimbing dalam setiap siklus *lesson study* (Adwiah et al., 2023). Tahapan *lesson study* terdiri dari kegiatan *plan, do,* dan *see* (Sari et al., 2023). Kegiatan *lesson study* dalam penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan sebagai bahan perbaikan kegiatan pembelajaran pada setiap pembelajaran (Nuzalifa, 2021).

Subjek penelitian dalam penelitian ini yaitu siswa kelas II SDK Nita 1 dengan jumlah siswa sebanyak 26 siswa terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi atau pengamatan. Observasi dilakukan terhadap pembelajaran dalam kegiatan *lesson study,* aktivitas siswa, keterampilan membaca, dan penilaian tahapan *lesson study.* Instrumen penelitian menggunakan lembar observasi pembelajaran dalam kegiatan *lesson study,* lembar observasi aktivitas siswa dan lembar penilaian tahapan *lesson study* serta rubrik penilaian keterampilan membaca.

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini yaitu adanya peningkatan kemampuan membaca siswa pada setiap siklus dimana KKM untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu 70. Ketuntasan klasikal ideal yang di harapkan yaitu 75% (Sari et al., 2023). Sedangkan untuk aktivitas siswa dikatakan baik apabila memperoleh hasil sekurang-kurangnya 75% dimana menurut Mulyasa (dalam Sute et al., 2023), suatu pembelajaran dikatakan berhasil apabila sekurang-kurangnya 75% termotivasi dalam belajar. Sementara untuk kriteria kemampuan membaca siswa dikategorikan berdasarkan kriteria berikut.

Tabel 1 Kriteria Kemampuan Membaca

Skor	Kriteria
91 – 100	Sangat Baik
81 – 90	Baik
71 – 80	Cukup
≤ 70	Kurang

Sumber: (Muliawanti et al., 2022).

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian *lesson study* ini dilakukan dengan siklus dimana setiap siklus terdiri dari 1 pertemuan

atau pembelajaran. Alokasi waktu untuk masing-masing pertemuan adalah 2 jam pembelajaran (70 menit). Hasil penelitian dari setiap siklus dijelaskan sebagai berikut.

Siklus I

Perencanaan (Plan)

Perencanaan (*plan*) dalam kegiatan *lesson study* dilakukan melalui kolaborasi antara peneliti (guru model) dengan guru pamong dan dosen pembimbing 1 dan 2. Sebelum dilakukan kolaborasi, peneliti terlebih dahulu menyusun perangkat pembelajaran antara lain modul ajar, bahan ajar materi berhati-hati di aman saja, LKPD, media pembelajaran (gambar lampu lalu lintas, gambar anak-anak menyeberangi jalan, gambar rambu lalu lintas, dan kartu huruf), lembar dan rubrik penilaian sikap dan keterampilan. Kegiatan *plan* selanjutnya dilakukan dengan kolaborasi dimana guru pamong dan dosen pembimbing bersama-sama memberikan masukan perbaikan agar perangkat pembelajaran dapat digunakan. Kolaborasi peneliti (guru model) bersama guru pamong dan dosen pembimbing untuk kegiatan *plan* dilakukan pada hari Kamis dan Jumad tanggal 26 Oktober 2023.

Pelaksanaan (Do)

Kegiatan pelaksanaan (*do*) dilakukan dalam bentuk pelaksanaan pembelajaran oleh peneliti (guru model). *Do* dilakukan pada hari Sabtu tanggal 28 Oktober 2023. Kolaborasi dilakukan dalam bentuk pembelajaran oleh peneliti (guru model) dan diobservasi oleh guru pamong serta kedua dosen pembimbing selaku observer menggunakan penilaian tahapan *lesson study* dan lembar observasi pembelajaran dalam kegiatan *lesson study.*

Pelaksanaan kegiatan *do* diperoleh hasil untuk penilaian tahapan *lesson study* adalah 81,58; hasil pengamatan aktivitas siswa diketahui sebesar 79,04% dengan kategori sangat baik. Sementara untuk penilaian kemampuan membaca siswa dari 26 siswa diketahui pada indikator membaca huruf terdapat 24 (92,31%) siswa telah mampu membca dan 2 (7,69%) siswa belum mampu membaca dengan rincian siswa pertama belum mampu membaca huruf ‘b’, ‘d’, ‘m’, ‘n’, ‘r’, ‘p’. ‘q’.’v’, ‘w’, ‘y’, dan ‘z’. Sedangkan siswa kedua belum mampu membaca huruf ‘m’, ‘n’, ‘v, ‘w’, dan ‘y’.

Indikator membaca suku kata diketahui terdapat 18 (69.23%) siswa

sudah mampu membaca dan 8 (30,77%) siswa belum mampu membaca. Indikator membaca kata terdapat 14 (53,85%) siswa sudah mampu membaca dan 12 (46,15%) belum mampu membaca. Indikator membaca kalimat sederhana terdapat 14 (53,85%) siswa sudah mampu membaca dan 12 (46,15%) belum mampu membaca.

***Refleksi* (*See*)**

Kegiatan refleksi (*see*) dilakukan setelah pembelajaran berakhir. Refleksi dilakukan dalam bentuk diskusi antara peneliti (guru model), guru pamong dan kedua dosen pembimbing. Guru pamong bersama dosen pembimbing menyampaikan temuan berdasarkan hasil observasi selama proses pembelajaran juga memberikan masukan untuk rancangan pembelajaran berikutnya pada siklus 2.

Hal-hal yang menjadi bahan refleksi antara lain pembagian tempat duduk belum berdasarkan kemampuan membaca anak, masih ada siswa yang belum aktif dalam pembelajaran, pembelajaran lebih berfokus pada dua anak yang belum mampu membaca huruf sehingga anak-anak yang lain ribut dalam kelas, membaca kalimat sederhana diawali dengan kelompok siswa yang sudah mampu membaca sehingga ketika mendapat giliran berikutnya, kelompok yang belum mampu membaca huruf dan kata langsung mengikuti bahkan ada yang membaca dengan cara menghafal tanpa melihat tulisan. Sehingga pada siklus 2, guru harus merencanakan pembelajaran lebih kreatif lagi dengan memanfaatkan media berupa video animasi yang menampilkan gambar dan tulisan juga pembelajaran harus dilakukan secara merata terhadap semua anak.

Siklus II

Perencanaan (Plan)

Perencanaan (*plan*) dalam kegiatan *lesson study* dilakukan melalui kolaborasi antara peneliti (guru model) dengan guru pamong dan dosen pembimbing 1 dan 2. Sebelum dilakukan kolaborasi, peneliti terlebih dahulu menyusun perangkat pembelajaran antara lain modul ajar, bahan ajar materi keluargaku unik, LKPD, media pembelajaran (video animasi berisi gambar dan tulisan dan kartu huruf), lembar dan rubrik penilaian sikap dan keterampilan. Kegiatan *plan* selanjutnya dilakukan dengan kolaborasi dimana guru pamong dan dosen pembimbing

bersama-sama memberikan masukan perbaikan agar perangkat pembelajaran dapat digunakan. Kolaborasi peneliti (guru model) bersama guru pamong untuk kegiatan *plan* dilakukan pada hari Senin dan Selasa tanggal 13-14 November 2023, sementara bersama dosen pembimbing dilakukan pada hari Kamis tanggal 16 November 2023.

Pelaksanaan (Do)

Kegiatan pelaksanaan (*do*) dilakukan dalam bentuk pelaksanaan pembelajaran oleh peneliti (guru model). *Do* dilakukan pada hari Rabu tanggal 22 November 2023. Kolaborasi dilakukan dalam bentuk pembelajaran oleh peneliti (guru model) dan diobservasi oleh guru pamong serta kedua dosen pembimbing selaku observer menggunakan penilaian tahapan *lesson study* dan lembar observasi pembelajaran dalam kegiatan *lesson study.*

Pelaksanaan kegiatan *do* diperoleh hasil untuk penilaian tahapan *lesson study* adalah 90,79; hasil pengamatan aktivitas siswa diketahui sebesar 83,65% dengan kategori sangat baik. Sementara untuk penilaian kemampuan membaca siswa dari 26 siswa diketahui pada indikator membaca huruf terdapat 25 (96,15%) siswa telah mampu membaca dan 1 (3,85%) belum mampu membaca huruf ‘m’, ‘n’, ‘q’, ’v’, dan ‘w’.

Indikator membaca suku kata diketahui terdapat 22 (84,62%) siswa sudah mampu membaca dan 4 (15,38%) siswa belum mampu membaca. Indikator membaca kata terdapat 19 (73,08%) siswa sudah mampu membaca dan 7 (26,92%) siswa belum mampu membaca. Indikator membaca kalimat sederhana terdapat 19 (73,08%) siswa sudah mampu membaca dan 7 (26,92%) siswa belum mampu membaca.

Refleksi (See)

Kegiatan refleksi (*see*) dilakukan setelah pembelajaran berakhir. Refleksi dilakukan dalam bentuk diskusi antara peneliti (guru model), guru pamong dan kedua dosen pembimbing. Guru pamong bersama dosen pembimbing menyampaikan temuan berdasarkan hasil observasi selama proses pembelajaran.

Hal-hal yang menjadi bahan refleksi antara lain guru belum mengaitkan materi dengan realita kehidupan sehari-hari dari siswa dan masih kurang dalam penjelasan langkah-langkah pembelajaran,

adanya peningkatan kemampuan membaca siswa, aktivitas siswa dan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti (guru model, namun masih ditemukan ada 1 siswa yang belum mampu membaca huruf 'm', 'n', 'q', 'v', dan 'w' sehingga peneliti (guru model) memberikan bimbingan lanjutan kepada siswa tersebut sampai pada akhirnya mampu membaca huruf.

Berdasarkan hasil di atas, dapat dibuat perbandingan siklus 1 dan 2 sebagai berikut.

1. Kemampuan Membaca

Perbandingan hasil penilaian kemampuan membaca siklus 1 dan 2 setiap indikator dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1 Indikator Kemampuan Membaca Huruf

Aspek	Tindakan	
	Siklus 1	Siklus 2
Jumlah seluruh siswa	26	26
Jumlah nilai siswa	2500	2550
Nilai rata-rata	96,15	98,08
Jumlah siswa yang tuntas	24	25
Jumlah siswa yang tidak tuntas	2	1
Persentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal	92,31%	96,15

Berdasarkan tabel 1, diketahui hasil kemampuan membaca siswa mengalami peningkatan dari siklus 1 dan siklus 2 dimana jumlah nilai siswa pada siklus 1 adalah 2500, nilai rata-rata 96,15 dengan kategori sangat baik, jumlah siswa yang tuntas sebanyak 24 siswa dengan persentase ketuntasan sebesar 92,31%. Pada siklus 2, jumlah nilai siswa adalah 2550, nilai rata-rata 98,08 dengan kategori sangat baik, jumlah siswa yang tuntas sebanyak 25 siswa dengan persentase ketuntasan sebesar 96,15%.

Tabel 2 Indikator Kemampuan Membaca Suku Kata

Aspek	Tindakan	
	Siklus 1	Siklus 2
Jumlah seluruh siswa	26	26
Jumlah nilai siswa	2200	2400
Nilai rata-rata	84,62	92,31
Jumlah siswa yang tuntas	18	22
Jumlah siswa yang tidak tuntas	8	4
Persentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal	69,23%	84,62%

Berdasarkan tabel 2, diketahui hasil kemampuan membaca siswa mengalami peningkatan dari siklus 1 dan siklus 2 dimana jumlah nilai siswa pada siklus 1 adalah 2200, nilai rata-rata 84,62 dengan kategori baik, jumlah siswa yang tuntas sebanyak 18 siswa dengan persentase ketuntasan sebesar 69,23%. Pada

siklus 2, jumlah nilai siswa adalah 2400, nilai rata-rata 92,31 dengan kategori sangat baik, jumlah siswa yang tuntas sebanyak 22 siswa dengan persentase ketuntasan sebesar 84,62%.

Tabel 3 Indikator Kemampuan Membaca Kata

Aspek	Tindakan	
	Siklus 1	Siklus 2
Jumlah seluruh siswa	26	26
Jumlah nilai siswa	1900	2300
Nilai rata-rata	73,08	88,46
Jumlah siswa yang tuntas	14	19
Jumlah siswa yang tidak tuntas	12	7
Persentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal	53,85%	76,92%

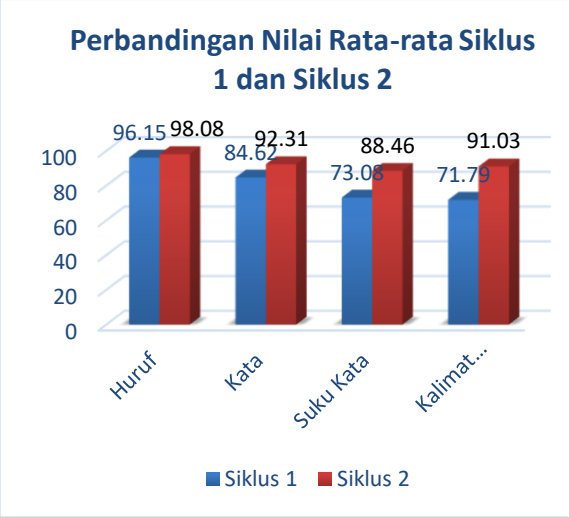
Berdasarkan tabel 3, diketahui hasil kemampuan membaca siswa mengalami peningkatan dari siklus 1 dan siklus 2 dimana jumlah nilai siswa pada siklus 1 adalah 1900, nilai rata-rata 73,08 dengan kategori cukup, jumlah siswa yang tuntas sebanyak 14 siswa dengan persentase ketuntasan sebesar 53,85%. Pada siklus 2, jumlah nilai siswa adalah 2300, nilai rata-rata 88,46 dengan kategori baik, jumlah siswa yang tuntas sebanyak 20 siswa dengan persentase ketuntasan sebesar 76,92%.

Tabel 4 Indikator Kemampuan Membaca Kalimat Sederhana

Aspek	Tindakan	
	Siklus 1	Siklus 2
Jumlah seluruh siswa	26	26
Jumlah nilai siswa	1867	2367
Nilai rata-rata	71,79	91,03
Jumlah siswa yang tuntas	14	20
Jumlah siswa yang tidak tuntas	12	6
Persentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal	53,85%	76,92%

Berdasarkan tabel 4, diketahui hasil kemampuan membaca siswa mengalami peningkatan dari siklus 1 dan siklus 2 dimana jumlah nilai siswa pada siklus 1 adalah 1867, nilai rata-rata 71,79 dengan kategori cukup, jumlah siswa yang tuntas sebanyak 14 siswa dengan persentase ketuntasan sebesar 53,85%. Pada siklus 2, jumlah nilai siswa adalah 2367, nilai rata-rata 91,03 dengan kategori sangat baik, jumlah siswa yang tuntas sebanyak 20 siswa dengan persentase ketuntasan sebesar 76,92%.

Hasil perbandingan siklus 1 dan siklus 2 berdasarkan nilai rata-rata yang diperoleh siswa di atas dapat digambarkan pada grafik 1 berikut.



Grafik 1. Perbandingan Nilai Rata-Rata Siklus 1 dan 2

2. Aktivitas Siswa

Perbandingan hasil observasi aktivitas siswa siklus 1 dan2 dapat dijelaskan pada tabel 5 berikut.

Tabel 5 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus 1 dan Siklus 2

Aspek	Tindakan	
	Siklus 1	Siklus 2
Skor maksimal	100	100
Jumlah skor maksimal	2600	2600
Jumlah skor yang diperoleh	2170	2275
Persentase nilai rata-rata	83,46%	87,5%
Kategori	**Baik**	**Baik**

Berdasarkan tabel 5 diketahui aktivitas siswa mengalami peningkatan dari siklus 1 dan siklus 2, dimana pada siklus 1 perolehan skor maksimal adalah 100, jumlah skor yang diperoleh sebesar 2170 dengan presentase nilai rata-rata adalah 83,46% dan berada pada kategori baik. Pada siklus 2 perolehan skor yang diperoleh adalah 100, jumlah skor yang di peroleh sebesar 2275 dengan presentase nilai rata-rata adalah 87,5% dan berada pada kategori baik.

3. Tahapan *Lesson Study*

Perbandingan hasil penilaian *lesson* study dapat dilihat pada tabel 6 berikut.

Tabel 6 Hasil Penilaian Tahapan *Lesson Study* Siklus 1 dan Siklus 2

Aspek	Tindakan	
	Siklus 1	Siklus 2
Skor maksimal	4	4
Jumlah skor maksimal	76	76
Jumlah skor yang diperoleh	62	69
Persentase nilai rata-rata	82	91
Kategori	**Baik**	**Sangat Baik**

Berdasarkan tabel 6 diketahui penilaian tahapan *lesson study* mengalami peningkatan dari siklus 1 dan siklus 2 dimana pada siklus 1 skor maksimal adalah 4 jumlah skor yang diperoleh sebesar 62 dengan nilai *lesson study* 82 dan berada pada kategori baik. Pada siklus 2 perolehan skor maksimal adalah 4

jumlah skor yang diperoleh sebesar 69 dengan nilai *lesson study* 91 dengan kategori sangat baik.

Penerapan metode pembelajaran sangat penting dalam menunjang keberhasilan suatu pembelajaran. Metode pembelajaran yang digunakan disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan kondisi siswa. Hal senada juga diungkapkan oleh Parnayathi (2020) yang menyatakan bahwa kualitas dan keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan dan ketepatan guru memilih dan menggunakan metode pembelajaran dimana pemilihan metode pembelajaran disesuaikan dengan tujuan kurikulum dan potensi siswa. Sama halnya juga dengan metode SAS, dimana dalam perencanaannya guru terlebih dahulu mengkaji permasalahan siswa terkait kemampuan membacanya.

Kemampuan membaca siswa kelas II SDK Nita 1 berbeda-beda setiap anak. Kemampuan membaca siswa bervariasi mulai dari huruf, suku kata, kata, dan kalimat sederhana. Kajian ini yang membuat penerapan metode SAS menjadi sangat sesuai dengan kebutuhan siswa. Menurut Khotimah et al. (2019), metode SAS merupakan salah satu metode yang dikhususkan untuk belajar membaca dan menulis permulaan di kelas rendah dimana sangat membantu dalam belajar membaca khususnya membaca permulaan. Berdasarkan pendapat ini, maka metode SAS merupakan metode yang penting dan sesuai karena siswa belajar membaca secara terstruktur. Hal ini yang membuat kemampuan membaca siswa semakin hari menjadi semakin baik. Dalam pembelajaran siswa dikelompokkan berdasarkan tingkat kemampuannya masing-masing. Kegiatan membaca dengan metode SAS selalu dilakukan terhadap siswa yang belum membaca huruf ataupun suku kata sampai pada akhirnya membaca kalimat sederhana.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, telah dibuktikan bahwa dengan menerapkan metode SAS dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas II SDK Nita 1. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian dari Nursuci & Kaltsum (2022) menyatakan metode SAS dalam keterampilan membaca permulaan

dapat mendukung kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas II SDN Karangjati 02. Juga penelitian oleh Kusuma & Makhbubah (2022) yang menyatakan bahwa penerapan metode SAS dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca dan dapat membangun motivasi siswa dalam belajar.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode SAS untuk meningkatkan kemampuan membaca benar-benar sangat membantu siswa dalam pembelajaran. Oleh karena itu, berdasarkan hasil dari penelitian ini maka guru hendaknya dapat memilih dan menerapkan metode pembelajaran yang dapat membantu siswa untuk aktif membaca dan juga selalu membimbing siswa untuk selalu membaca secara terstruktur mulai dari huruf, suku kata, kata, dan kalimat sederhana.

DAFTAR PUSTAKA

Adwiah, R., Sundari, F. S., & Utami, S. (2023). Penerapan Model Problem Based Learning dengan Media Edudomi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Kelas 3 Sekolah Dasar Berbasis Lesson Study. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiru*, *09*(04), 2224–2233.

Anwar, M. F. N., Wicaksono, A. A., & Pangambang, A. T. (2022). Penggunaan Metode SAS Berbantuan Media Kartu Huruf untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan. *Musamus Journal of Primary Education*, *5*(1), 57–64.

Bahrun, M. (2023). *Belajar Membaca dengan Menggunakan Media Kartu Duduk Suku Kata Bergambar*. Lombok Tengah: P4I.

El Puang, D. M., & Weka, F. S. (2022). Pengaruh Penerapan Metode Karya Wisaya Terhadap Hasil Belajar IPS Materi Jenis-Jenis Pekerjaan Kelas IV SDK Ona Tahun Ajaran 2021/2022. *Didaktik*, *07*(02), 707–717.

Gereda, A. (2020). *Keterampilan Berbahasa Indonesia: Menggunakan Bahasa Indonesia secara Baik dan Benar*. Tasikmalaya: Edu Publisher.

Hoerudin, C. W. (2023). Penerapan Media Flash Card pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa. *Jurnal Primary Edu (JPE)*, *1*(2), 235–245.

Khoridah, F., Prasetiyawati, D., & Baedowi, S. (2019). Analisis Penerapan Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) dalam Kemampuan Menulis Permulaan. *Journal for Lesson and Learning Studies*, *2*(3), 396–403.

Khotimah, H., Harjono, H. S., &

Hadiyanto. (2019). Penggunaan Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) Dalam Pembelajaran Membaca Permulaan. *Jurnal Pendidikan Tematik Dikdas*, *4*(2), 13–27.

Kusuma, D., & Makhbubah, N. (2022). Penerapan Metode SAS (Struktur Analitik Sintetik) Pada Pembelajaran Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 SD. *Jendela ASWAJA*, *03*(01), 1–7.

Muliawanti, S. F., Amalian, A. R., Nurasiah, I., Hayati, E., & Taslim. (2022). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, *8*(3), 860–869.

Nursuci, A. K., & Kaltsum, H. U. (2022). Penggunaan Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) dalam Pembelajaran Keterampilan Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, *6*(3), 5714–5720.

Nuzalifa, Y. U. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) Berbasis Lesson Study Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Keterampilan Kolaborasi Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sains Indonesia (JPPSI)*, *4*(1), 48–57.

Parnayathi, I. G. A. S. (2020). Penggunaan Metode Pembelajaran Team Quiz sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar IPA. *Journal of Education Action Research*, *4*(4), 473–480.

Salawati, J. B., & Suoth, L. (2020). Pengaruh Media Kartu Huruf Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan. *International Journal of Elementary Education*, *4*(1), 100–106.

Sari, N. I., Rahman, S., & Ahyan, S. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa dengan Menerapkan Model Pembelajaran Project-Based Learning Melalui Lesson Study. *Journal of Didactic Mathematics*, *4*(2), 138–144.

Sute, A., Hero, H., & Helvina, M. (2023). Meningkatkan Hasil Belajar IPA Menggunakan Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Journal On Teacher Education*, *4*(3), 294–302.

Utamiasih, N. N. S. (2020). Penerapan Metode SAS Berbantuan Kartu Huruf Berwarna Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Membaca Permulaan Siswa Kelas I SD Negeri 8 Ababi. *ADI WIDYA: Jurnal Pendidikan Dasar*, *5*(1), 40–48.

Wardiyati, H. (2019). Penerapan Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Kelas Rendah. *JURNAL PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, *3*(5), 1083–1091.